



Pemanfaatan *E-Dictionary* untuk Literasi Digital Pengenalan Bahasa Tidung

Ummul Hairah^{*1}, Rayhan Zidane Achmad², Andi Tejawati³, Vina Zahratun Kamila⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mulawarman; Jl. Kuaro Kampus Gunung Kelua, (0541)741118

^{1,2,3}Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda

Article Info

Article history:

Received Mei 14, 2023

Revised June 19, 2023

Accepted June 20, 2023

Keywords:

E-Dictionary
 Literasi
 Digital
 Bahasa
 Tidung

ABSTRACT

Mempelajari Bahasa daerah adalah salah satu bentuk upaya melestarikan kebudayaan nasional. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan sebuah media E-Dictionary Bahasa Tidung bagi masyarakat, khususnya bagi siswa sekolah yang ada di Kota Tarakan. Bahasa Tidung merupakan Bahasa daerah penduduk asli suku tidung yang mendiami daerah Kalimantan Utara hingga Sabah Malaysia. Pemanfaatan teknologi digital yang diimplementasikan ke dalam E-Dictionary ini menjadi solusi atas permasalahan kebahasaan yang disebabkan oleh berkurangnya penutur asli. Selain itu, digitalisasi kamus bahasa Tidung memudahkan pembaca untuk mengakses tanpa harus membeli kamus yang dijual di toko buku ataupun mengunjungi perpustakaan. Kegiatan literasi digital ini memberikan pengetahuan kepada siswa untuk terampil memanfaatkan perangkat teknologi informasi yang tersedia. Pengenalan aplikasi E-Dictionary Bahasa Tidung dan praktik langsung yang diberikan kepada siswa cukup efektif untuk meningkatkan minat dan keterampilan literasi digital siswa SMPN 9 Tarakan dalam mempelajari dan melestarikan bahasa daerah yang ada di wilayahnya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ummul Hairah*

Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman

Jalan Sambaliung, Samarinda 75119, Kalimantan Timur, Indonesia

Email: ummhairah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu bentuk kebudayaan nasional yang perlu dilestarikan dan dikembangkan agar tidak punah [1]. Indonesia memiliki 742 bahasa daerah yang tersebar di seluruh pelosok negeri dan menjadi ciri khas dari setiap daerah dan suku yang ada [2]. Dari banyaknya bahasa daerah tersebut, banyak diantaranya yang terancam punah. Lebih dari 50 bahasa daerah di Kalimantan diketahui hampir punah, bahkan satu diantaranya telah punah. Fenomena kepunahan bahasa-bahasa daerah di Indonesia tampaknya telah menjadi persoalan yang cukup menarik perhatian banyak kalangan ilmuwan terutama para linguis [3].

Bahasa Tidung merupakan sebuah bahasa yang penutur aslinya adalah masyarakat suku Tidung yang mendiami daerah di Kalimantan Utara hingga Sabah yang termasuk wilayah Malaysia. Orang asli Tidung yang mendiami wilayah adat mereka terutama di daerah Kabupaten Bulungan, Tarakan, dan Kabupaten Tana Tidung pada umumnya fasih dalam menuturkan bahasa daerahnya. Namun persebaran populasi orang Tidung mengakibatkan jumlah penduduk asli yang mendiami Kalimantan Utara saat ini hanya tersisa 7,47% dikarenakan banyak penduduk asli telah pindah ke daerah lain [4]. Hal tersebut berdampak pada berkurangnya penutur bahasa Tidung. Faktor lain yang menyebabkan merosotnya penggunaan bahasa daerah adalah globalisasi, masuknya bahasa-bahasa lain yang dominan semakin menggeser penggunaan bahasa daerah.

Selain itu, akhir-akhir ini ada kecenderungan penduduk lokal terutama generasi muda mulai enggan menggunakan bahasa daerahnya sendiri [5].

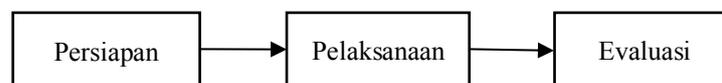
Perkembangan teknologi telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam cara kita mencari dan mengakses informasi. Saat ini dengan adanya internet kita dapat dengan mudah mencari informasi dari manapun dan kapanpun menggunakan perangkat komputer, tablet, maupun smartphone yang terhubung ke internet. Agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, kemampuan literasi digital menjadi modal penting [6]. Literasi adalah kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu. Atas makna tersebut, literasi digital diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi digital, alat komunikasi, membuat dan mengevaluasi informasi dengan sehat dan cermat serta patuh kepada hukum dalam kehidupan [7]. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer [8]. Literasi digital merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan. Khususnya lagi dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, maupun patuh hukum. Tujuannya dalam rangka membina komunikasi dan interaksi kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya internet, akses informasi menjadi lebih mudah dan cepat dibandingkan dengan menggunakan perpustakaan offline yang terbatas. Selain itu, internet juga menyediakan *e-book* yang lebih mudah untuk diakses. Konsep dokumentasi yang memanfaatkan teknologi informasi menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan Bahasa daerah. Kamus bahasa daerah yang biasanya ditulis ke dalam bentuk buku kamus oleh lembaga adat ataupun peneliti dengan berkembangnya teknologi telah dimuat dalam halaman web agar dapat diakses dengan mudah melalui alamat dari situs web kamus tersebut. Media kamus digital menjadi solusi atas permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya. Masyarakat umumnya bisa membeli kamus bahasa Tidung yang dijual di toko buku, namun sangat sulit untuk menemukannya karena stoknya yang terbatas dan juga karena kamus bahasa daerah biasanya hanya dijual di daerah tertentu atau seperti kamus bahasa Tidung yang mungkin hanya dapat ditemukan di perpustakaan kota Nunukan dan perpustakaan kota Tarakan.

Berbagai upaya telah dan sedang dilakukan dalam rangka menyelamatkan bahasa-bahasa daerah yang cenderung mengarah pada proses kepunahan [9]. Melestarikan bahasa daerah merupakan tanggung jawab bersama, baik pemerintah maupun masyarakat. Peran masyarakat melestarikan bahasa daerah bisa dengan mengenalkan dengan generasi generasi selanjutnya dan menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari [10]. Pengimplementasian kompetensi literasi digital dalam mempelajari bahasa Tidung adalah salah satu cara untuk melestarikan kekayaan budaya. Pengabdian kepada Masyarakat ini menjadi solusi dari permasalahan yang timbul di masyarakat tersebut. Melalui kegiatan literasi digital keterampilan siswa SMPN 9 Tarakan dilatih untuk memanfaatkan *E-Dictionary* dalam rangka mengenal budaya Bahasa Tidung. Keberadaan kamus ini diharapkan bisa memperkenalkan bahasa Tidung kepada masyarakat sehingga mampu meningkatkan minat masyarakat, terutama para generasi muda untuk mengenal dan melestarikan budaya bahasa daerah yang ada di wilayahnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan secara luring atau *offline*. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur tahapan pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan alur tahapan pelaksanaan, kegiatan pengabdian akan dilaksanakan dengan uraian sebagai berikut:

2.1. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan satu bulan sebelum pelaksanaan kegiatan PKM. Diantara kegiatan persiapan yang dilakukan adalah: (1) Survey lokasi, (2) Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengurus dan Kepala Sekolah SMPN 9 Tarakan, (3) Pengurusan administrasi (surat-menyurat), (4) Mempersiapkan alat dan bahan serta akomodasi, dan (5) Persiapan tempat untuk pelaksanaan kegiatan, yaitu menggunakan Ruang Laboratorium Sekolah.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan diawali dengan proses registrasi oleh para peserta dan dilanjutkan kegiatan pengenalan dan pelatihan oleh pelaksana. Secara rinci teknis pelaksanaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

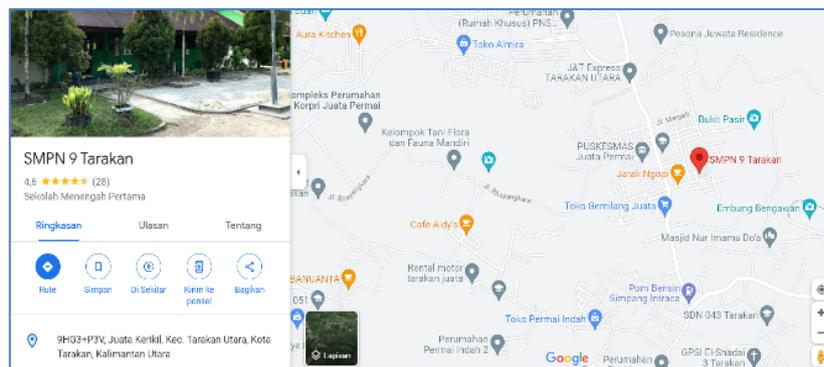
- 1) Kelompok pelaksana akan memperkenalkan produk *E-Dictionary* bahasa Tidung yang telah dikembangkan sebagai hasil penelitian sebelumnya. Fitur dan cara penggunaan disosialisasikan kepada masyarakat yang menjadi target kegiatan.
- 2) Peserta kemudian akan diberikan pelatihan dan praktik langsung penggunaan *E-Dictionary* untuk pencarian beberapa kata dari bahasa Indonesia dan Bahasa Tidung.

2.3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan diskusi dengan peserta untuk mengetahui sejauh mana dampak dari kegiatan yang telah dilakukan terhadap mereka. Beberapa pertanyaan tentang manfaat yang dirasakan setelah diberikan pengarahan dan bagaimana penerimaan mereka setelah menggunakan aplikasi *E-Dictionary* Bahasa Tidung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun dan secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 15 Juni 2023 dari pukul 09.00-13.00 Wita. Pelaksanaan kegiatan dihadiri oleh 45 orang siswa dan didampingi oleh 4 orang Guru. Target PKM adalah siswa salah satu sekolah yang berada di Kota Tarakan. SMPN 9 Tarakan yang beralamat di Jl. P. Aji Iskandar (Perumahan Korpri), Juata Kerikil, Kecamatan Tarakan Utara, Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara adalah sekolah yang dipilih setelah melakukan survey. Lokasi PKM dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Lokasi SMPN 9 Tarakan

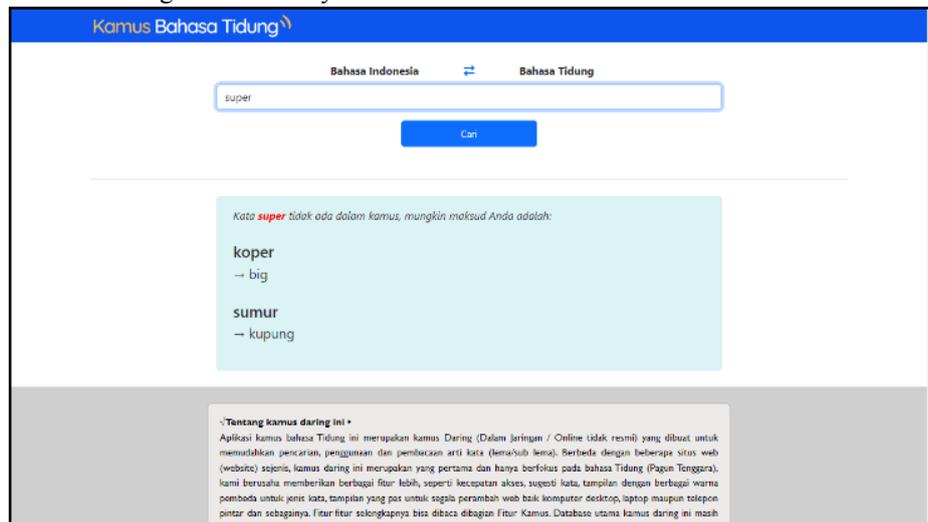
Kegiatan ini dimulai setelah peserta melakukan registrasi. Acara dimulai dengan sambutan dan pembukaan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, bapak Romy Wardhana, SP. Selanjutnya pemaparan materi tentang literasi digital yang disampaikan dengan metode ceramah dengan durasi waktu sekitar 1 jam. Peserta diberikan penjelasan serta contoh-contoh tentang pentingnya literasi digital, bagaimana cara belajar dari sumber-sumber terpercaya, bagaimana meningkatkan keterampilan mencari informasi melalui online, dan bagaimana menganalisis dan memeriksa berbagai aspek dari informasi yang diterima seperti sumber, kebenaran dan tujuan informasi tersebut. Gambar 3 menunjukkan sikap peserta yang sangat serius menyimak materi yang disampaikan.



Gambar 3. Pemaparan materi tentang literasi digital

Sesi selanjutnya adalah memperkenalkan aplikasi digital *E-Dictionary* Bahasa Tidung kepada peserta dengan cara demonstrasi. Siswa diberikan penjelasan tentang tata cara mengakses aplikasi dan cara penggunaannya. Gambar 4 adalah tampilan halaman pencarian yang diambil dari link

<https://kamusbahasatidung.great-site.net>. Halaman ini digunakan untuk menerjemahkan kata dari bahasa Indonesia ke bahasa tidung atau sebaliknya.



Gambar 4. Tampilan halaman E-Dictionary Bahasa Tidung

Setelah itu masing-masing peserta diarahkan untuk melakukan praktik secara langsung penggunaan aplikasi untuk melakukan pencarian kata yang diinginkan. Untuk membangkitkan semangat peserta dan membuat mereka lebih aktif, sesi ini di lanjutkan dengan permainan tebak kata dan merangkai kalimat. Peserta yang berhasil menjawab pertanyaan di akhir sesi diberikan hadiah sebagai kenang-kenangan. Gambar 5 menunjukkan antusias peserta dalam melakukan praktik dan mencoba merangkai kalimat dalam Bahasa Tidung.



Gambar 5. Peserta melakukan praktik langsung

3.1. Kendala Pelaksanaan

Kendala awal yang dihadapi dalam pelaksanaan PKM disebabkan karena ketidaksesuaian jadwal pelaksanaan yang direncanakan oleh tim PKM dengan agenda sekolah yang sudah terencana sebelumnya. Upaya yang dilakukan adalah mencari dan melakukan koordinasi kembali dengan sekolah lain yang berada di lokasi sekitar. Koordinasi tim disambut dengan baik dan kegiatan kami akhirnya dapat terlaksana di SMPN 9 Tarakan.

3.2. Rencana Tindak Lanjut

Evaluasi dan monitoring dari pelaksanaan PKM yang telah dilakukan, menghasilkan rekomendasi sebagai berikut: (1) Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para siswa/siswi terutama mengenai literasi digital. Khusus mengenai upaya pengenalan bahasa Tidung, upaya tindak lanjut yang dapat dilaksanakan adalah dengan membentuk komunitas belajar bahasa daerah di sekolah dan pusat kegiatan masyarakat seperti: tempat ibadah, pasar, atau kantor. (2) Mendorong pihak lain untuk ikut melaksanakan kegiatan serupa sesuai dengan tujuan dan kebutuhan di sekolah tersebut. Hasil diskusi dengan Kepala Sekolah, diketahui bahwa belum pernah ada pihak baik dari Institusi maupun Perguruan Tinggi yang melakukan kegiatan PKM di SMPN 9 Tarakan. Hal tersebut membuat pihak sekolah dan siswa sangat antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan diketahui bahwa dari peserta yang berjumlah 45 siswa hanya terdapat 3 siswa yang merupakan penduduk asli dari suku Tidung. Kebanyakan adalah suku pendatang yang berasal dari luar Pulau Tarakan. Banyak diantara siswa bahkan tidak mengenal suku Tidung

maupun bahasa Tidung. Bahkan anak-anak yang berasal dari suku Tidung sendiri tidak familiar dengan bahasa daerahnya. Aplikasi *E-Dictionary* Bahasa Tidung dan keterampilan literasi digital dapat menjadi alat bantu siswa untuk bisa mengenal bahasa Tidung, namun tidak akan berjalan efektif jika tidak didukung dengan upaya berkelanjutan. Sekolah sebagai salah satu sarana interaksi individu dapat menginisiasi kelompok kecil masyarakat khususnya para generasi muda untuk menumbuhkan kembali minat mempelajari dan melestarikan bahasa daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Mulawarman yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini, serta dukungan dari Kepala Sekolah serta pengurus SMPN 9 Tarakan sehingga kegiatan PKM dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. Dahromi, *Teknologi dan Pelestarian Bahasa Daerah*. 2022.
- [2] F. Lafamane, "Fenomena Penggunaan Bahasa Daerah di Kalangan Remaja," *Fenom. Pengguna. Bhs. Drh. di Kalangan Remaja*, 2020.
- [3] A. D. Azis, M. Mahyuni, S. Syahdan, and K. Yusra, "Faktor-Faktor Penyebab Kepunahan Bahasa Daerah Di Tanah Rantau," *J. Sos. Ekon. Dan Hum.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–7, 2019.
- [4] BPS, *Tana Tidung Dalam angka 2022*. 2023.
- [5] Asdarina, E. Syarifudin, and Suherman, "Kebijakan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa Banten di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pelestarian Budaya," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 08, no. 1, pp. 4290–4301, 2023.
- [6] F. Agnesia, R. Dewanti, and D. Darmahusni, "Praksis Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Abad 21," *J. Kaji. Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 16–29, 2021.
- [7] D. Sudana and D. Suryana, Agus Suherman, "Model Pelatihan Literasi Digital Untuk Remaja Usia Sekolah," *DIMASATRA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 31–42, 2022.
- [8] G. P. Yustika and S. Iswati, "Digital Literacy in Formal Online Education: A Short Review," *Din. Pendidik.*, vol. 15, no. 1, pp. 66–76, 2020.
- [9] F. H. Tondo, "Kepunahan Bahasa-Bahasa Daerah: Faktor Penyebab Dan Implikasi Etnolinguistik," *J. Masy. Budaya*, vol. 11, no. 2, pp. 277–296, 2009.
- [10] T. P. Rhamadhan, "Pelestarian Bahasa Daerah Melalui Program Pengenalan Kebudayaan & Menanamkan Rasa Bangga Menggunakan Bahasa Daerah Palembang," *E-Amal J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 87, no. 1,2, pp. 149–200, 2023.